

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA “BÙ”, “MÉI” DAN “MÉIYOU” SERTA SARAN PENGAJARAN BAGI MAHASISWA INDONESIA

印尼学生易混词“不”“没”“没有”的偏误及教学研究

Ivana Permatasari & Jessica Nondolesmono B.ed., M.TCSOL.

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Correspondence E-mail: ivanapermata.229@gmail.com

ABSTRAK

Fǒudìng fùcí atau kata keterangan negatif adalah kata yang sering digunakan dalam bahasa Mandarin. Tetapi pelajar Indonesia sering mengalami kesalahan dalam mempelajari *fǒudìng fùcí*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan korpus global antarbahasa Tionghoa untuk menganalisis kesalahan pelajar Indonesia dalam penggunaan *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Melalui analisis data, ditemukan bahwa kesalahan penggunaan kata “bù”, “méi” dan “méiyǒu” dapat dibagi menjadi penggunaan kata yang terbalik, kesalahan penambahan, dan penggunaan kata yang tidak lengkap, namun frekuensi penggunaan kata yang terbalik adalah yang tertinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan kata yang terbalik dari penggunaan *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Alasan kesalahan pelajar Indonesia dibagi menjadi gangguan atau/ transfer negatif dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman tata bahasa terhadap bahasa kedua, kurang efektifnya metode pengajaran, dan situasi pelajar sendiri. Selain itu, penelitian ini juga membahas saran pengajaran *fǒudìng fùcí* kepada pelajar Indonesia, termasuk saran mengenai isi pengajaran, metode pengajaran, dan saran pembelajaran untuk pelajar. Saran-saran pengajaran ini diharapkan dapat membantu mengembangkan bahan ajar, memperbaiki strategi pengajaran, dan meningkatkan efisiensi pengajaran.

Kata kunci: kata keterangan negatif; korpus; kesalahan

摘要

否定副词是汉语中经常使用的一类词。但印尼学生在学习否定副词时会产生一些偏误。因此，本文使用全球汉语中介语语料库对印尼学生易混的否定副词“不”、“没”及“没有”进行偏误分析。通过分析数据，发现“不”、“没”及“没有”的偏误可分为误代、误加和遗漏，而误代偏误的频率是最高的。所以，本文对否定副词“不”、“没”及“没有”的误代偏误进行具体分析。印尼学生的偏误原因分为母语负迁移、目的语干扰、缺乏教学方法和学习者的自身情况。此外，本文也探讨了关于汉语否定副词的教学建议，包括教学内容建议，教学方法建议和学习者的学习建议。希望通过这些教学建议能够有助于教材编写，改进教学策略，以及提高教学效率。

关键词：否定副词；语料库；偏误

PENDAHULUAN

Saat ini, ada banyak pelajar Indonesia yang belajar bahasa Mandarin. Tetapi, bahkan setelah belajar bahasa Mandarin selama bertahun-tahun, mereka masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang tata bahasa Mandarin. Banyak dari mereka berpikir bahwa mempelajari *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu” dalam bahasa Mandarin sangatlah mudah. Tetapi pada kenyataannya, masih ada banyak kesalahan yang ditemukan dalam penggunaannya. Saat ini, ada banyak penelitian mengenai *fǒudìng fùcí* dalam bahasa Mandarin, penelitian yang ada terutama hanya berfokus pada analisis perbedaan sinonim dari kata “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, atau bagaimana membimbing pelajar untuk membedakan ketiga kata ini dalam mengajar. Misalnya, penelitian Chén Ruìxiáng (2012) yang menganalisis persamaan dan perbedaan antara penggunaan “bù” dan “méi(yǒu)”, serta penelitian Yuè Xiùwén dan Xiāotíng huá (2013) yang menganalisis pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing dengan “bù” dan “méiyǒu”. Namun, hanya ada sedikit penelitian tentang bagaimana membantu pelajar Indonesia membedakan penggunaan kata “bù”, “méi” dan “méiyǒu” dalam pengajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini terlebih dahulu membahas kesalahan pelajar Indonesia dalam menggunakan kata “bù”, “méi” dan “méiyǒu” serta alasannya, lalu kemudian memberikan saran pengajaran yang sesuai bagi pelajar Indonesia. Penelitian ini menggunakan data pada korpus untuk mempelajari jenis-jenis kesalahan penggunaan kata “bù”, “méi” dan “méiyǒu” pada pelajar Indonesia serta, menganalisis penyebab kesalahan, dan kemudian berdasarkan hasil analisis, memberikan saran dan strategi pengajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan juga membantu pelajar Indonesia untuk memperdalam pemahaman mereka tentang tata bahasa Tionghoa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu metode studi pustaka. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa studi pustaka adalah suatu pengkajian yang mengaitkan kajian teoritis dengan berbagai sumber referensi lainnya yang saling berkaitan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sugiyono (2017) juga menyebutkan bahwa metode pengumpulan data adalah suatu langkah awal dari studi pustaka yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian.

Penelitian dengan metode studi pustaka ini menggunakan korpus global antarbahasa Tionghoa untuk menganalisis kesalahan pelajar. Dalam korpus global antarbahasa Tionghoa, peneliti mengambil dan menganalisis data pelajar Indonesia dalam menggunakan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Data diolah menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis kalimat satu per-satu.

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Berdasarkan korpus global antarbahasa Tionghoa, penelitian ini mengkategorikan kesalahan penggunaan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan

“méiyǒu” menjadi penggunaan kata yang terbalik, kesalahan penambahan, dan penggunaan kata yang tidak lengkap. Berikut tabel kategori kesalahan penggunaan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”.

Tabel 1. Kategori Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”

Kategori	Penggunaan Kata yang Terbalik	Kesalahan Penambahan	Penggunaan Kata yang Tidak
bù	17	9	12
méi	11	2	3
méiyǒu	9	1	0
Jumlah	37	12	15
Presentase	57. 81%	18. 75%	23. 44%

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa kesalahan penggunaan kata terbalik dari kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu” mempunyai presentase kesalahan tertinggi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk meneliti kesalahan penggunaan kata terbalik.

Berdasarkan korpus global antarbahasa Tionghoa, kesalahan penggunaan kata terbalik dari kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu” terbagi menjadi enam bagian, diantaranya penggunaan kata “bù” terbalik menjadi kata “méi”, kata “bù” terbalik menjadi kata “méiyǒu”, kata “méi” terbalik menjadi kata “bù”, kata “méi” terbalik menjadi kata “méiyǒu”, kata “méiyǒu” terbalik menjadi kata “bù”, dan kata “méiyǒu” terbalik menjadi kata “méi”. Berikut tabel penggunaan kata terbalik dari kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”.

Tabel 2. Penggunaan Kata Terbalik dari Kata Keterangan Negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”

Kategori	Kata “bù” terbalik menjadi kata “méi”	Kata “bù” terbalik menjadi kata “méiyǒu”	Kata “méi” terbalik menjadi kata “bù”	Kata “méiyǒu” terbalik menjadi kata “bù”	Kata “méi” terbalik menjadi kata “méiyǒu”	Kata “méiyǒu” terbalik menjadi kata “méi”
Penggunaan Kata yang Terbalik	7	10	10	8	1	1
Presentase	18. 92%	27. 03%	27. 03%	21. 62%	2. 70%	2. 70%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan kata “bù” terbalik menjadi kata “méiyǒu” mempunyai presentase kesalahan tertinggi, namun penggunaan kata “méi” terbalik menjadi kata “méiyǒu” dan kata “méiyǒu” terbalik menjadi kata “méi” mempunyai presentase kesalahan paling kecil.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, terdapat penyebab kesalahan penggunaan kata negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu” yang dialami oleh pelajar, yakni gangguan/ transfer negatif dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman tata bahasa terhadap bahasa kedua, kurangnya metode pengajaran, dan situasi pelajar sendiri.

1. Gangguan/ transfer negatif bahasa ibu

Ketika Bahasa Indonesia memiliki struktur atau penggunaan yang mirip dengan Bahasa Tionghoa, hal itu dapat menyebabkan pelajar Indonesia melakukan

kesalahan dalam menggunakan bahasa kedua atau bahasa target. Membandingkan Bahasa Tionghoa dengan Bahasa Indonesia, “bù” “méiyǒu(méi)” dalam Bahasa Indonesia berarti “Tidak” “Belum”, yang memiliki makna mirip dengan “bù” “méiyǒu(méi)”, tetapi tidak sepenuhnya sama. Contohnya, dalam Bahasa Mandarin “tā hái méi chī fàn ne”, menunjukkan keadaan masa lalu, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan “Belum” menjadi “Dia belum makan”; “wǒ méiyǒu māo”, menunjukkan sesuatu yang tidak ada, menggunakan kata “Tidak” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “Aku tidak punya kucing”. Beberapa contoh ini dapat membuat pelajar Indonesia merasa bingung dalam menggunakan kata keterangan negatif dalam bahasa Tionghoa, terutama kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”.

Dalam hal ini, kesalahan dalam penggunaan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu” dapat dikarenakan pengaruh bahasa ibu. Dari penjelasan di atas, kedua kata keterangan negatif Bahasa Tionghoa, dalam Bahasa Indonesia dapat mempunyai makna yang sama, namun dalam situasi yang lain juga mempunyai makna yang berbeda. Kata keterangan negatif “Tidak” dan “Belum” dalam Bahasa Indonesia menyatakan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Sedangkan dalam Bahasa Tionghoa, “bù” dapat digunakan dalam menyatakan masa lalu, sekarang, dan masa depan, namun “méiyǒu(méi)” hanya memiliki penggunaan terbatas, yaitu menyatakan masa lalu dan sekarang. Contohnya, “Kemarin dia tidak/belum pergi sekolah”, “Hari ini dia tidak/belum pergi sekolah”, “Besok dia tidak/belum pergi sekolah”, diterjemahkan dalam Bahasa Tionghoa menjadi “zuótiān tā méi shàngxué/ *zuótiān tā hái méi shàngxué”, “jīntiān tā bù shàngxué/ jīntiān tā hái méi shàngxué”, “ míngtiān tā bù shàngxué/ *míngtiān tā hái bù shàngxué ”.

2. Kurangnya pemahaman bahasa terhadap bahasa kedua

Kurangnya pemahaman bahasa terhadap bahasa kedua merupakan fenomena umum dalam proses pembelajaran bahasa. Dikarenakan pelajar tidak memiliki pemahaman yang baik dalam Bahasa Tionghoa membuat pengetahuan mereka tidak menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, ketika pelajar bertemu dengan pengetahuan baru, mereka secara tidak sadar akan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari ke pengetahuan yang baru mereka pelajari, sehingga mengakibatkan kesalahan penggunaan kata. Misalnya, pelajar pertama kali mempelajari kata keterangan negatif “bù” sebagai kata keterangan negatif yang dapat menyatakan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Kemudian ketika pelajar belajar “méiyǒu(méi)”, pelajar juga akan berpikir bahwa itu hanya dapat digunakan sebagai kata keterangan negatif yang dapat menyatakan masa lalu, sekarang, dan masa depan, tetapi pada kenyataannya “méiyǒu(méi)” juga dapat digunakan sebagai kata kerja dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan masa depan.

Selain itu, “bù” dapat digunakan di depan semua kata kerja bantu, tetapi “méiyǒu(méi)” hanya dapat digunakan di depan kata “néng、nénggòu、yào、kěn、gǎn ”. Pelajar yang telah belajar kata keterangan negatif “bù”, kemudian belajar kata keterangan negatif “méi”, mungkin dapat berpikir bahwa “méi” juga dapat digunakan di depan semua kata kerja bantu. Memang benar bahwa “bù”, “méi” dan “méiyǒu” merupakan kata keterangan negatif dan memiliki kesamaan dalam artinya, namun tetap ada banyak perbedaan dalam penggunaannya, sehingga

membuat pelajar Indonesia merasa sulit dan tidak memahami pengetahuan secara sepenuhnya.

3. Kurangnya metode pengajaran

Ketika belajar bahasa Tionghoa, pelajar Indonesia dapat belajar melalui banyak cara, misalnya pelajar Indonesia yang belajar bahasa Tionghoa di universitas, terdapat beberapa pelajar yang sudah pernah belajar bahasa Tionghoa sejak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas, namun adapula beberapa pelajar tidak pernah belajar Bahasa Tionghoa dan baru mulai belajar ketika sudah masuk universitas. Selain itu, banyak guru Indonesia yang tidak memiliki pelatihan profesional dan tidak memiliki pemahaman tata Bahasa Tionghoa yang baik, yang dapat berdampak pada penggunaan kata keterangan negatif “bù” “méiyǒu(méi)” yang benar oleh pelajar Indonesia.

Pada saat yang sama, pelajar Indonesia juga akan menghadapi beberapa kesulitan ketika mereka belajar di Tiongkok. Misalnya, dalam Bahasa Inggris, kata keterangan negatif biasanya menggunakan “No”, sedangkan “No” dalam Bahasa Tionghoa sering menggunakan “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Hal tersebut membuat Bahasa Tionghoa dan Bahasa Inggris tidak dapat saling bersesuaian. Situasi ini dapat membuat pelajar merasa bingung dan tidak tahu kapan harus menggunakan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”.

Terlebih lagi dalam proses pengajaran, pengajar juga jarang menjelaskan jenis penggunaan kata keterangan negatif “bù” “méiyǒu(méi)”, pelajar tidak tahu mengapa “bù” hanya dapat digunakan sebagai kata keterangan, sedangkan “méiyǒu(méi)” dapat digunakan sebagai kata keterangan maupun kata kerja, serta tidak tahu kapan harus menggunakan “bù” atau “méiyǒu(méi)”. Banyak pengajar berpikir bahwa kata keterangan negatif adalah salah satu tata Bahasa Tionghoa paling dasar dalam proses pengajaran, dan merasa bahwa pelajar tidak perlu menjelaskan dan berlatih terlalu banyak, tetapi pada kenyataannya banyak pelajar dapat memahami arti dari kata keterangan negatif, tetapi tidak dapat menggunakannya dengan benar. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa contoh kesalahan yang disebutkan di atas.

4. Situasi pelajar sendiri

Selain alasan kesalahan yang sudah disebutkan diatas, kesalahan penggunaan kata keterangan negatif juga bisa berasal dari situasi pelajar itu sendiri. Sebagian besar efisiensi belajar pelajar berasal dari kelas, buku pelajaran, dan penjelasan dari pengajar. Setelah kelas berakhir, pelajar tidak berinisiatif untuk mempelajarinya kembali maupun memperluas pengetahuan yang telah dipelajari. Misalnya, di dalam kelas pengajar hanya menjelaskan makna dan penggunaan dasar dari kata keterangan negatif “bù” dan “méiyǒu(méi)”, namun di luar kelas pelajar tidak secara inisiatif mempelajari penggunaan lain dari kata keterangan negatif “bù” dan “méiyǒu(méi)”. Hal ini menyebabkan pelajar dalam mempelajari penggunaan kata keterangan negatif “bù” dan “méiyǒu(méi)” tidak maksimal, sehingga mudah menimbulkan kesalahan penggunaan kata keterangan negatif.

Berdasarkan penyebab kesalahan di atas, peneliti juga memberikan beberapa saran untuk mengatasi kesalahan pelajar dalam menggunakan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Oleh karena itu, peneliti menuliskan saran pengajaran dari aspek konten pengajaran, metode pengajaran, serta saran belajar pelajar.

1. Saran konten pengajaran

Konten pengajaran terutama difokuskan pada buku teks. Saat ini, banyak kegiatan pengajaran menggunakan buku teks untuk mengajar Bahasa Tionghoa, dan karena kosakata dan sistem tata Bahasa Tionghoa yang banyak dan kompleks, tidak dapat dihindari bahwa beberapa detail akan diabaikan ketika mengatur dan menyiapkan buku teks bahasa Tionghoa. Dengan perkembangan dan kemajuan zaman, isi beberapa buku teks juga perlu diperbarui (Nièwān, 2023). Dalam hal mengembangkan Bahasa Tionghoa Komprehensif, meskipun isi dalam buku teks sangat kaya, penjelasan tata Bahasa Tionghoa tidak cukup lengkap. Tidak ada penjelasan rinci mengenai penggunaan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Situasi ini dapat dengan mudah menyebabkan kesalahan penggunaan ketika belajar Bahasa Tionghoa. Isi buku teks seharusnya menjelaskan secara rinci penggunaan, persamaan, dan perbedaan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, sehingga pelajar dapat memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai kata keterangan negatif dan mengurangi kemungkinan kesalahan penggunaan.

2. Saran metode pengajaran

Selain konten pengajaran, metode pengajaran juga berdampak pada kesalahan penggunaan kata keterangan negatif pada pelajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar perlu menjalani pelatihan profesional sebelum mengajar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengajaran. Dalam mengajar, pengajar dapat menambahkan penjelasa dari isi buku teks dan menjelaskannya dengan lebih terarah, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan penggunaan kata ketika pelajar mempelajari kata keterangan negatif atau tata Bahasa Tionghoa lainnya. Dalam mengajar, untuk memperkuat pemahaman pelajar tentang “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, pengajar dapat memberikan persamaan dan perbedaan kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, memberikan kalimat yang benar dan salah, dan juga melakukan banyak latihan perbandingan, seperti: pengajar memberikan situasi di mana kata keterangan negatif yang sama digunakan dalam Bahasa Indonesia, tetapi kata-kata yang berbeda digunakan dalam Bahasa Tionghoa, sehingga pelajar dapat memahami perbedaan antara “bù”, “méi” dan “méiyǒu”.

3. Saran belajar pengajar

Dalam proses pembelajaran, baik konten pengajaran atau bahan ajar maupun pengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dan berdampak signifikan terhadap kemajuan pelajar, namun keadaan pelajar sendiri juga akan mempengaruhi kemampuan Bahasa Tionghoa pelajar yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar harus memiliki motivasi dan inisiatif yang kuat ketika belajar Bahasa Tionghoa. Menurut korpus global antarbahasa Tionghoa, banyak pelajar Indonesia dalam mempelajari kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu” mudah mengalami kesalahan penggunaan kata. Dalam hal ini, pelajar perlu memahami kelemahan mereka dalam belajar dan kemudian melakukan latihan yang lebih bertarget sendiri. Apabila ada aspek yang tidak mereka pahami, mereka juga dapat langsung bertanya kepada pengajar bagaimana cara memahaminya.

Dalam lingkungan berbahasa Tionghoa, sering berkomunikasi dalam Bahasa Tionghoa akan meningkatkan kemahiran Bahasa Tionghoa pelajar. Penelitian ini menyarankan bahwa pelajar Indonesia harus lebih banyak

berkomunikasi dengan teman-teman Tionghoacdan mendengarkan pengucapan Bahasa Tionghoa asli mereka, sehingga kemampuan Bahasa Tionghoa pelajar akan lebih meningkat. Pelajar juga harus meninggalkan kebiasaan menerjemahkan Bahasa Tionghoa dalam bahasa ibu mereka, yang merupakan kebiasaan yang terjadi di hampir semua pelajar bahasa. Untuk pelajar di lingkungan yang tidak berbahasa Tionghoa, penelitian ini menunjukkan bahwa selain belajar Bahasa Tionghoa dari dalam kelas, pelajar juga dapat belajar dari aplikasi Bahasa Tionghoa, seperti menggunakan "Aplikasi PLECO" dan "Baidu Chinese" untuk meneliti dan memahami arti dari kata-kata yang dicari. Dengan cara ini, pelajar akan memiliki sistem Bahasa Tionghoa yang lengkap, mengetahui perbedaan antara kata keterangan negatif “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, dan menggunakan ketiga kata keterangan negatif ini dalam konteks yang sesuai.

SIMPULAN

Masih ada kesalahan pada penggunaan *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu” dalam bahasa Mandarin oleh pelajar Indonesia. Berdasarkan korpus global antarbahasa Tionghoa, penelitian ini meneliti kesalahan pelajar Indonesia pada *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, dan menemukan bahwa pelajar Indonesia memiliki kesalahan penggunaan kata yang terbalik tertinggi dari *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, yang bisa dilihat persentasenya melalui statistik data dalam korpus. Selanjutnya, kesalahan penggunaan kata yang terbalik dibagi menjadi “bù” terbalik sebagai kata “méi”, “bù” terbalik sebagai kata “méiyǒu”, “méi” terbalik sebagai kata “bù”, “méi” terbalik sebagai kata “méiyǒu”, “méiyǒu” terbalik sebagai kata “bù”, “méiyǒu” terbalik sebagai kata “méi”.

Melalui analisis kesalahan penggunaan kata yang terbalik, penelitian ini merangkum alasan kesalahan *fǒudìng fùcí* pelajar Indonesia “bù”, “méi” dan “méiyǒu” yakni gangguan/ transfer negatif dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman tata bahasa terhadap bahasa kedua, kurangnya metode pengajaran, dan situasi pelajar sendiri. Akhirnya, makalah ini memberikan beberapa saran pengajaran: pada bagian konten pengajaran, diusulkan bahwa konten pengajaran harus menjelaskan penggunaan, persamaan, dan perbedaan *fǒudìng fùcí* secara lebih rinci, sehingga pelajar dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu”. Pada bagian metode pengajaran, memberikan saran bagaimana cara meningkatkan pemahaman pelajar mengenai *fǒudìng fùcí*, seperti: pengajar menyajikan persamaan dan perbedaan *fǒudìng fùcí* “bù”, “méi” dan “méiyǒu”, dan meminta pelajar untuk menyelesaikan beberapa latihan perbandingan; Di bagian saran belajar pelajar, pelajar diminta inisiatif untuk melakukan latihan yang lebih bertarget dan menggunakan beberapa aplikasi untuk belajar, sehingga pelajar tahu cara belajar dan memahami penggunaan *fǒudìng fùcí* atau tata bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chén Ruìxiáng. (2012). *Qiǎntán “bù” hé “méi(yǒu)” yòngfǎ de yìtóng*. Qīngnián wénxuéjiā.
- Guān Nán. (2015). *Hànyǔ yìnníyǔ fǒudìng xíngshì de duìbǐyánjiū*. Hángzhōu: Zhèjiāng dàxué shuòshì xuéwèi lùnwén.
- Huáng Bóróng, Liào Xùdōng. (2017). *Xiàndàihànyǔ*. Běijīng : Gāoděng Jiàoyù chūbǎnshè.
- Jiǎng Cuìyíng. (2012). *Yìnní huáyì “bù” hé “méi” fǒudìng jiégòu de xí déguò chéngjí piān wù fēnxī*. Guǎngzhōu: Jìnán dàxué shuòshì xuéwèi lùnwén.
- Liú Xún. (2013). *Duìwàihànyǔ jiàoyùxué yǐnlùn*. Běijīng : Běijīngyǔyándàxué chūbǎnshè.
- Lǚ Shūxiāng. (1999). *Xiàndàihànyǔ bābǎi cí*. Běijīng : Shāngwùyìnshūguǎn.
- Niè Wān. (2023). *Dānyīnjié fǒudìng cíde xídé piān wù yǔ jiàoxué yánjiū*. Nánchāng : Nánchāng dàxué shuòshì xuéwèi lùnwén.
- Qǔfù shīfàndàxué biānxiě zǔ. *xiàndàihànyǔ chángyòng xūcí cídiǎn*. Hángzhōu : zhèjiāng jiàoyù chūbǎnshè.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yán Yǔxīn. (2017). *Hànyǔ zuòwéi dièr yǔyán de fǒudìng fùcí “bù”“méi” de xídé yánjiū zōngshù*. Chángjiāng cóngkān.
- Yáng Hán. (2023). *Hánguó hànyǔ xuéxízhě fǒudìng fùcí “bù” de piān wù fēnxī*. Kūnmíng : Yuèán shīfàndàxué shuòshìxuéwèi lùnwén.
- Yuè Xiùwén, Xiāo Tíngguá. (2013). *“bù” hé “méiyǒu” de duìwàihànyǔ jiàoxué tànxī*. Chuánbō yǔ bǎnquán.
- Zhōu Jùnnán. (2022). *Yìnní hànyǔ xuéxízhě fǒudìng fùcí “bù” de piān wù fēnxī*. Kūnmíng : Yuèán shīfàndàxué shuòshì xuéwèi lùnwén.